

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia pendidikan menjadi hal dan kewajiban bagi setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran”. Di samping itu masalah pendidikan juga diatur pada :

Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal-pasal nya antara lain :

1. Bab I Pasal 1

Menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Bab II Pasal 3

Menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Bab IV Pasal 5

Menyatakan bahwa : setia warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pasal 6 menyatakan bahwa : setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

BAB I Pasal 1

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan pendidikan agama (Islam) akan terwujud apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia yaitu menuju masyarakat adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sampai saat ini belum ada lembaga Islam yang meneliti pendidikan di Sekolah Dasar Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman khususnya mata

pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu program umum di sekolah ini. Karena itu Sekolah Dasar Bronggang Argomulyo Cangkringan sebagai obyek penelitian dalam penyusunan proposal skripsi.

Pendidikan Agama Islam di SD Bronggang merupakan program umum yang harus ditempuh oleh para siswa yang beragama Islam, sesuai amanat yang telah tercantum baik dalam GBHN maupun Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.

Dalam Al Qur'an tersebut pula ayat yang memerintahkan setiap orang yang beriman untuk memberikan pendidikan agama, khususnya dalam keluarga.

Dalam surat At-Tahrim ayat : 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At.Tahrim : 6).

Dalam ayat lain disebutkan agar orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya sebagai dicontohkan Luqman yang tertera pada surat Luqman, ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

‘Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah nyata-nyata kedzaliman yang besar”. (QS. Luqman : 13)

Selanjutnya diingatkan pula agar anak selalu patuh dan hormat kepada kedua orangtua sebagaimana tertera dalam Al Qur'an, surat Luqman ayat : 14 sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا
عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْبَصِيرِ

Artinya :

“Dan kami amanatkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, kepada Ku-lah kembalimu.”
(QS. Luqman : 14).

Dalam penelitian ini penyusun ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Bronggang, Cangkringan, Sleman. Dalam skripsi ini yang akan penyusun jadikan bahan penelitian adalah masalah-masalah pendidikan agama Islam secara menyeluruh ditinjau dari segi pelaksanaannya, yang dimaksud menyeluruh di sini adalah mencakup bidang-bidang keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlaq serta tarikh.

Obyek penelitian dilakukan khususnya pada siswa kelas VI (enam) SD Bronggang Argomulyo Cangkringan dengan maksud karena siswa kelas VI akan segera mengakhiri proses belajar mengajar, sehingga perlu dibekali keimanan, ibadah, Al Qur'an, akhlaq dan tarikh yang mantap, berwatak dan berkepribadian untuk hidup bermasyarakat.

Hasil penelitian ini, mudah-mudahan dapat menjadikan masukan bagi guru agama Islam, maupun pihak sekolah, sehingga dapat menyempurnakan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, baik prestasi dalam ibadah sehari-hari maupun dalam melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah Rosul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VI di Sekolah Dasar Bronggang Cangkringan Sleman ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) bagi siswa kelas VI di Sekolah Dasar Bronggang Cangkringan Sleman ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) bagi siswa kelas VI di Sekolah Dasar Bronggang Cangkringan Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VI di Sekolah Dasar Bronggang Cangkringan Sleman.

- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan serta upaya apa saja yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasinya.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Dasar Bronggang Cangkringan Sleman.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan agama Islam di suatu lembaga pendidikan, akan menambah wawasan bagi peneliti sekaligus bekal pengetahuan yang sangat berharga karena dapat mengamati secara langsung dari teori yang dipelajari dengan praktik sesungguhnya.
 - b. Diharapkan penelitian hasil penelitian ini bagi Fakultas Agama Islam (FAI) dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya dan khasanah bacaan tentang persoalan pendidikan agama Islam di SD.

D. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah yang sesuai dengan tema judul penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ponilah (Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY) yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Plebengan Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Drs. H. Achmad Djazuli, Tim Pengarah Direktur Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, Departemen Agama sangat efektif.

Buku itu praktis, sederhana sedikit demi sedikit dalam memahami Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti akan meneliti Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Bronggang Argomulyo Cangkringan Sleman dan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian ini merupakan penjabaran dari pengertian agama yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat (1). Setiap peserta didik setiap satuan pendidikan berhak : mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang se agama.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota

masyarakat dan warga serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar ini merupakan penjabaran dari bunyi Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Bab II pasal 3, yaitu : Pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Selanjutnya bahan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi 7 (tujuh) unsur pokok yaitu :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al Qur'an
4. Akhlaq
5. Muamalah
6. Syariah
7. Tarikh

Pada Sekolah Dasar tekanan hanya diberikan kepada lima unsur pokok yaitu :

1. Al Qur'an
2. Keimanan
3. Ibadah
4. Akhlaq
5. Tarikh

Faktor subyek adalah guru dan siswa, faktor ini mutlak harus ada sebab apabila salah satu diantaranya tidak ada maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Faktor tujuan adalah perubahan tingkah laku siswa yaitu perilaku kognitif berupa kemampuan berfikir, perilaku afektif berupa nilai dan sikap serta perilaku psikomotor berupa ketrampilan dan pengalaman. Faktor tujuan ini harus jelas agar kegiatannya terarah dan mudah melaksanakannya.

Faktor proses adalah kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam faktor ini guru dan siswa harus aktif sehingga kegiatan guru dan siswa akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, ada tiga pola, yaitu :

- a. Kegiatan Guru-Siswa (G-S)

Kegiatan guru-siswa dilakukan secara klasikal, pihak guru lebih aktif daripada siswa, namun siswa tetap diberi aktivitas.

b. Kegiatan Siswa-Siswa (S-S)

Kegiatan ini adalah kegiatan kelompok, siswa melakukan diskusi berlatih tanya jawab dan sebagainya. Selama siswa-siswa melakukan kegiatan belajar, maka guru melakukan bimbingan terhadap kegiatan siswa.

c. Kegiatan Siswa-Guru (S-G)

Kegiatan siswa-guru ini klasikan. Masing-masing kelompok membacakan, mendemosstrasikan atau melaporkan hasil kelompok. Jika terdapat kesalahan, maka kelompok lainnya yang membetulkannya dan guru memberikan penegasan yang benar.

Agar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berhasil baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, maka guru perlu memberikan motivasi dengan hasil yang ingin dicapai, maka guru perlu memberikan motivasi pada siswa secara aqli dan naqli.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SD

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah evaluasi terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan agama Islam. Evaluasi dilakukan dalam rangka mendidik dan membimbing siswa mencapai kedewasaan. Selain itu evaluasi dilakukan dengan mengajar agar tidak terjadi dampak negatif yang menyebabkan siswa semakin malas atau takut belajar pendidikan agama Islam. Evaluasi dapat menumbuhkan rasa senang belajar, kegembiraan menilai kemampuan siswa dan menilai diri sendiri.

Tujuan dari evaluasi pendidikan agama Islam adalah untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar mengajar yang menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengukur atau menilai efektifitas pengalaman mengajar, kegiatan belajar dan metode mengajar pendidikan agama Islam yang digunakan.

Fungsi evaluasi pendidikan agama Islam adalah :

1. Memberikan umpan balik.
2. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa.
3. Menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat.
4. Untuk mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa terutama yang mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi pendidikan agama Islam menggunakan beberapa prinsip, yaitu :

1. Prinsip menyeluruh, bagi guru pendidikan agama Islam (GPAI) prinsip ini merupakan pembinaan yang mencakup tiga aspek : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Pada pihak siswa akan tumbuh kesadaran tentang apa yang harus dimilikinya, yaitu mengetahui, memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Prinsip kontinuitas, suatu prinsip dimana guru pendidikan agama Islam (GPAI) secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa.

3. Prinsip individualitas, bahwa evaluasi tidak saja tertuju pada prestasi, melainkan juga pada perkembangan sikap masing-masing individu.
4. Prinsip obyektif yang mengandung makna keikhlasan dan kearifan.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan agama Islam mencakup aspek psikomotor, mencakup segi ketrampilan anggota badan dan kefasihan lisan serta pengalaman nyata.

Sedangkan waktu bagi evaluasi pendidikan agama Islam dapat dijelaskan bahwa : evaluasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan pada waktu sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan jenisnya, evaluasi pendidikan agama Islam terdiri dari :

1. Evaluasi proses
2. Evaluasi ulangan harian
3. Evaluasi ulangan umum

Berdasarkan teknik evaluasi, pendidikan agama Islam terdiri dari :

1. Teknis tes tertulis, lisan maupun perbuatan
2. Teknis non tes

Selanjutnya standar evaluasi pendidikan agama Islam meliputi standar mutlaq dan standar relatif. Standar mutlaq merupakan evaluasi yang didasarkan pada tingkat keberhasilan penguasaan dan pemilikan program dengan tidak membandingkan pada hasil siswa lain dalam kelompok. Dalam penelitian agama Islam, evaluasi dengan standar mutlak diberlakukan terhadap siswa dalam mempelajari kemampuan dasar. Sedangkan evaluasi standar relatif didasarkan pada hasil kelompok.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek

Penentuan subyek suatu cara yang digunakan untuk menentukan subyek responden penelitian. Subyek yang dimaksud disini adalah sumber informasi, dalam hal ini kepala sekolah, guru agama Islam, karyawan, tokoh masyarakat, guru pensiun dan siswa kelas VI yang mengikuti pelajaran agama Islam.

Dalam penelitian populatif ini terlebih dahulu diketahui jumlah siswa tahun pelajaran 2008/2009 siswa kelas VI; 20 anak, 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan beragama Islam ada 19 anak. Jadi subyek yang diteliti 19 anak.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari :

a. Metode observasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa, kejadian-kejadian ataupun keadaan yang diselidiki serta mengadakan pencatatan secara sistematis.

Observasi ini digunakan untuk mengenal lebih dekat tentang tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

TABEL 1
Data siswa

No	Nama Siswa
1	Sri Rahayu
2	Wuragil Tri Wahyudi
3	Asep Tri Nugroho
4	Ika Wahyuningsih
5	Sukron Amin
6	Nur Fitri Hidayati
7	Rahmad Apriyanto
8	Anisa Riski Suryani
9	Indah Purnamasari
10	Riyani Yuliati
11	Maulani Nurjati
12	Ardiansyah Pradana
13	Arif Raman Hidayat
14	Andika Muh. Bintang
15	Siti Hanafiah
16	Arum Permatahati
17	Yuarda Tarunatama
18	Irfan Maulana
19	Bintoro Lintang S.

Data kualitatif yaitu data yang dalam perjanjiannya berbentuk ungkapan-ungkapan kata yang diperoleh berdasarkan data kuantitatif. Dalam hal ini penyusun menggunakan analisa deskriptif melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Induktif, pembahasan berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Setelah diadakan analisis selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan faktor pendukung dan penghambat perlu menggunakan metode ini dengan menarik kesimpulan data-data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi ke dalam bab-bab. Hal ini penyusun maksudkan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun dalam penulisannya dalam daftar ini, didahului halaman formalitas yang berisi : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Selanjutnya skripsi ini penyusun bagi ke dalam empat bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, merupakan langkah awal penelitian yang berisikan penegasan istilah dan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab pendahuluan menempati bagian pertama, karena bab ini berisikan permasalahan yang hendak diteliti sampai kepada teori yang digunakan untuk mengungkap persoalan tersebut dengan mengacu pada buku-buku atau literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Bab II : Gambaran Umum

Berisikan diskripsi secara umum terhadap lembaga yang hendak dijadikan lokasi penelitian. Pembahasannya meliputi : letak geografis,

sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, fasilitas pendukung, proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan prestasi yang pernah dicapai.

Dalam bab ini, penyusun memberikan masukan agar dapat dijadikan gambaran sekilas tentang perkembangan kelembagaan sejak berdiri hingga sekarang, juga untuk membuktikan bahwa lokasi penelitian tersebut betul-betul ada.

Bab III : Hasil Penelitian

Berisikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Bronggang Cangkringan Sleman.

Dalam bab ini diuraikan pengertian pendidikan agama Islam, metode penelitian agama Islam. Penelitian dilakukan di kelas VI SD Bronggang Cangkringan Sleman dengan materi pendidikan agama Islam ditekankan pada lima materi pokok yakni : keimanan, ibadah Al Qur'an, akhlaq dan tarikh.

Masing-masing siswa dinilai kelima unsur tersebut, selanjutnya nilai seluruh siswa I masing-masing kelas diurutkan dari tertinggi ke terendah. Pengambilan nilai siswa dilaksanakan masing-masing semester selama satu tahun ajaran 2008/2009.

Dari data nilai dan hasil wawancara selanjutnya akan diambil kesimpulan. Keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah ditentukan juga oleh pendidikan keluarga dan pengaruh masyarakat di lingkungannya.

Bab IV : Penutup

Penutup merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, skripsi diakhiri dengan pelengkap yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.